

Adaptasi dan Validasi Online Faculty Satisfaction Survey (OFSS) Versi Indonesia

Miftah Fariz Prima Putra*

Prodi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Cenderawasih, Indonesia

*Corresponding Author: mifpputra@gmail.com

Article History

Received : March 28th, 2022

Revised : April 23th, 2022

Accepted : May 05th, 2022

Abstrak: Kepuasaan dosen dalam pembelajaran online diyakini sebagai indikator penting dalam kualitas pembelajaran daring. Namun sayangnya, belum banyak instrumen yang dikembangkan secara khusus untuk mengungkap konstruk tersebut, apalagi yang berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengadaptasi dan menguji validitas serta reliabilitas Online Faculty Satisfaction Survey (OFSS) pada konteks Indonesia. Terdapat 73 dosen (laki-laki=41, perempuan=32) dengan usia rata-rata 36,71 tahun, SD: 8.10 dari berbagai kampus yang ada di Indonesia terlibat dalam studi ini. Selain the Online Faculty Satisfaction Survey (OFSS), alat ukur yang digunakan untuk menguji validitas konvergen OFSS adalah Satisfaction with Life Scale (SWLS). Analisis korelasi serta cronbach alpha digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas OFSS yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menemukan, dari 28 item yang ada dalam OFSS, 5 item gugur dalam pengujian. Nilai koefisien korelasi OFSS versi indonesia menggunakan corrected-item total correlation (CITC) bergerak dari 0.305-0.741. Untuk reliabilitas bergerak dari 0.891-0.901 dengan nilai reliabilitas keseluruhan OFSS sebesar 0.901. Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa OFSS berkorelasi positif dengan SWLS ($r = 0.288, p < 0.05$). Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa OFSS versi Indonesia yang berjumlah 23 item merupakan alat ukur kepuasaan dosen dalam pembelajaran online yang valid dan reliabel.

Kata kunci: Pembelajaran online; adaptasi dan validasi; Online Faculty Satisfaction Survey (OFSS)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan ketika pandemi COVID-19 menyerang manusia di segala penjuru dunia (Hoofman & Secord, 2020). Pembelajaran yang semua dilaksanakan face-to-face atau offline kemudian berubah menjadi online atau dalam jaringan (daring). Tidak butuh waktu lama, praktik pembelajaran online terus meningkat seiring dengan peningkatan masyarakat yang terpapar COVID-19 (Taha et al., 2020). Di Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran online terus digalakkan di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan serta melindungi keselamatan rakyat Indonesia (lihat surat edaran Mendikbud tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran COVID-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Seiring dengan meningkatnya pembelajaran daring yang dilakukan, maka riset terkait dengan pembelajaran online pun banyak dilakukan oleh para peneliti di lapangan. Hasil penelitian pembelajaran online di Indonesia menemukan bahwa praktik pembelajaran online banyak mengalami kendala dan masalah, baik di tingkat Sekolah Dasar (Prawanti & Sumarni, 2020; Utami, 2020), Sekolah Menengah Pertama (Asrul & Hardianto, 2020; Rahayu & Wirza, 2020), Sekolah Menengah Atas (Wahyuningsih, 2021; Fadilah & Mahyuni, 2018), maupun di tingkat perguruan tinggi (Cahyawati & Gunarto, 2020) dan mahasiswa tidak puas dengan praktik pembelajaran online (Napitupulu, 2020). Di sisi yang lain, “kepuasaan” diyakini sebagai indikator penting dalam melihat kualitas pembelajaran online (Prasetya & Harjanto, 2020).

Variabel “kepuasan” dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan online (Ulinuha & Novitaningtyas, 2021). Menurut tokoh marketing dunia, Kotler & Amstrong (2012), kepuasaan merupakan persepsi seseorang yang didasarkan pada hasil antara ekspektasi dengan yang diperoleh. Namun begitu, dalam konteks pembelajaran online, kepuasan merupakan suatu yang kompleks dan multidimensional karena terkait dengan banyak faktor seperti fleksibilitas, dukungan teknologi, keterampilan pedagogi, partisipasi mahasiswa, dan umpan balik (Wei & Chou, 2020).

Umumnya, kajian yang menyoal tentang kepuasan pembelajaran online akan mendasarkan pada tiga teori belajar, yaitu *social cognitive theory*, *interaction equivalency theorem*, dan *social integration theory* (Bandura, 1999; Miyazoe & Anderson, 2010; Tian et al., 2011). Ketiga teori tersebut kerap menjadi pijakan para peneliti dalam membahas kepuasan pembelajaran daring (Bolliger & Martindale, 2004).

Dalam konteks di perguruan tinggi, kepuasan merupakan perbandingan antara tingkat harapan dengan apa yang didapat dalam layanan pendidikan (Darmawan, 2015). Senada dengan itu, Wibisono (2012) menyebutkan bahwa kepuasaan merupakan gap antara harapan dengan hasil yang diperoleh (kinerja). Ketika ekspektasi sesuai dengan apa didapat maka akan muncul persepsi puas atau senang dalam diri orang tersebut. Berkaitan dengan kepuasaan dosen dalam pembelajaran online, American Distance Education Consortium (AEDC, 2008), memberikan penjelasan yang lugas bahwa “faculty satisfaction means that instructors find the online teaching experience personally rewarding and professionally beneficial.” Konsep tersebut kemudian banyak digunakan oleh para peneliti dalam memahami aspek kepuasaan dosen dalam pembelajaran online. Secara umum, terdapat tiga faktor kepuasan pembelajaran online, pada konteks mahasiswa atau siswa aspeknya meliputi faculty, interactivity, and technology (Bolliger & Martindale, 2004; Kurucay & Inan, 2017), sedangkan pada konteks pengajar atau dosen dimensinya antara lain students, instructor, serta institution (Bolliger & Wasilik, 2009).

Mengingat faktor kepuasan dalam pembelajaran online dipandang penting perannya, maka para ahli teknologi pembelajaran dan psikologi pendidikan mengembangkan berbagai alat ukur untuk mengungkap kepuasaan pebelajar dalam pembelajaran online (Elliott & Shin, 2002). Beberapa alat ukur sudah dikembangkan untuk mengungkap kepuasaan pebelajar atau siswa (lihat misalnya: Starr et al., 1971; Elliott dan Shin, 2002; Strachota, 2006). Instrumen yang dikembangkan untuk mengukur kepuasaan dosen atau pengajar di perguruan tinggi adalah *Online Faculty Satisfaction Survey* (OFSS; Bolliger & Wasilik, 2009). OFSS telah digunakan dan diuji oleh peneliti lainnya dan menemukan bahwa alat ukur tersebut andal dan terpercaya dalam mengungkap aspek kepuasaan pengajar (dosen) dalam lingkup perguruan tinggi (lihat: Avgerinou, 2010; Elshami et al., 2021). OFSS memiliki tiga faktor, yaitu student-related, instructor-related, dan institusional-related dengan tambahan dua item yang mengungkap general satisfaction (Bolliger & Wasilik, 2009). Setelah melewati serangkaian pengujian yang cukup ketat, OFSS memiliki 28 item yang valid dan reliabel.

Berkaitan dengan kepuasaan dosen dalam pembelajaran daring, peneliti yang melakukan review dan pencarian di jurnal ilmiah belum menemukan ada alat ukur kepuasaan pengajar (dosen) di perguruan tinggi yang berbahasa Indonesia. Padahal, variabel kepuasaan diyakini sebagai indikator penting untuk melihat kualitas mutu pembelajaran online di perguruan tinggi (Bolliger & Martindale, 2004; Wei & Chou, 2020; Bolliger & Wasilik, 2009). Dengan fakta tersebut, peneliti menilai ada knowladge gap terkait hal tersebut. Untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk melakukan adaptasi dan validasi *Online Faculty Satisfaction Survey* (OFSS) dalam bahasa Indonesia.

METODE

Total subjek penelitian adalah 73 dosen (rata-rata usia 36.71 ± 8.10 tahun) yang berasal dari berbagai kampus yang ada di Indoensia. Secara demografi, responden penelitian tergambar seperti yang ada di Tabel 1.

Tabel 1. Demografi responden penelitian (n=73)

Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
<i>Jenis kelamin</i>		
Perempuan	32	43.84
Laki-laki	41	56.16
<i>Pendidikan</i>		
S2 (Magister)	60	82.19
S3 (Doktor)	13	17.81
<i>Status Perguruan Tinggi (PT)</i>		
Negeri	53	72.60
Swatsta	20	27.40
<i>Jabatan Fungsional</i>		
Guru Besar (Profesor)	1	19.18
Lektor Kepala	9	47.95
Lektor	14	19.18
Asisten Ahli	35	12.33
Belum ada	14	1.37
<i>Pengalaman mengajar di PT</i>		
Kurang dari 5 tahun (<5th)	29	39.73
Antara 5-10 tahun (5 s/d 10)	23	31.51
Lebih dari 10 tahun (>10)	21	28.77

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Peneliti memasukkan instrumen penelitian ke dalam google form dan kemudian tautan google form dibagikan melalui media sosial seperti WhatsApp dan grup dosen di Facebook.

Instrumen yang diuji adalah the Online Faculty Satisfaction Survey (OFSS) yang dikembangkan oleh Bolliger & Wasilik (2009). OFSS terdiri dari 28 item yang terbagi ke dalam tiga faktor, yaitu student-related, instructor-related, dan institusional-related dengan tambahan dua item yang mengungkap general satisfaction. Dua tambahan item yang ada digunakan untuk mengungkap general satisfaction akan dijadikan faktor tersendiri sehingga akan ada empat faktor yang diuji dalam studi ini.

Selain OFSS, penelitian ini juga menggunakan Satisfaction with Life Scale (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener et al., (1985). SWLS telah diadaptasi dalam versi bahasa Indonesia oleh Afiatin et al., (2016) dengan menyederhanakan alternatif pilihan jawaban menjadi empat, yaitu sangat tidak sesuai (1) hingga sangat sesuai (4). SWLS akan digunakan untuk menguji validitas konvergen dari OFSS.

Prosedur adaptasi bahasa yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain: Pertama, peneliti mengajukan izin pada pengembang OFSS bahwa akan dilakukan adaptasi bahasa dan pengujian dalam konteks Indonesia. Setelah peneliti diberikan izin maka kemudian dilakukan proses adaptasi bahasa. Kedua, peneliti meminta ahli bahasa Inggris profesional independen untuk menerjemahkan instrumen OFSS ke dalam bahasa Indonesia. Ketiga, hasil terjemahan tersebut kemudian diserahkan pada dua orang ahli Teknologi Pembelajaran (TEP) untuk diperiksa apakah sudah sesuai atau belum secara substansi. Keempat, setelah mendapat masukan dari ahli TEP, instrumen diserahkan pada ahli bahasa Indonesia untuk diperiksa tata bahasanya. Keenam, instrumen versi Indonesia diuji tingkat keterbacaannya pada kelompok kecil. Setelah melewati serangkaian langkah tersebut, instrumen kemudian diuji cobakan pada dosen di Indonesia secara online dengan cara menyebarkan pada grup dosen yang ada di WhatsApp dan facebook.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian ini adalah deskriptif (mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum), korelasi produk moment dan Cronbach's Alpha. Untuk mengetahui validitas setiap item digunakan corrected-item total correlation (CITC) karena jumlah item dalam OFSS adalah 28 item. Hal ini sesuai dengan saran dari Azwar (2013) bahwa ketika jumlah item kurang dari 30 maka digunakan CICT untuk meminimalisir terjadinya overlap terhadap koefisien korelasi aitem-total. Semua analisis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis penelitian yang pertama disajikan secara deskriptif (Tabel 1). Dari

analisis deskriptif tampak semua faktor memiliki distribusi normal. Analisis berikutnya dilakukan untuk mengetahui nilai reliabilitas OFSS versi indonesia. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan internal consistency dengan Cronbach's Alpha. Hasil analisis menemukan Cronbach's Alpha bergerak antara 0.872-0.887 dengan nilai keseluruhan reliabilitas OFSS sebesar 0.882. Untuk pengujian validitas, dalam penelitian ini digunakan corrected-item total correlation (CITC). Hasil analisis CICT menemukan terdapat lima item yang memperoleh nilai koefisien korelasi di bawah 0.30 ($r < 0.30$), yaitu item nomor 4 ($r = -0.025$), item nomor 6 ($r = -0.135$), item nomor 13 ($r = -0.127$), item nomor 26 ($r = 0.293$). Kelima item kemudian dikeluarkan dari analisis dan ditemukan nilai koefisien korelasi

bergerak mulai dari 0.303-0.741 (Tabel 3). Untuk Cronbach's Alpha mengalami peningkatan dan nilai reliabilitas keseluruhan menjadi 0.901.

Uji validitas konvergen antara OFSS dengan SWLS menunjukkan bahwa dua faktor dalam OFSS dan nilai total OFSS berkorelasi signifikan dengan SWLS. Selain itu, sifat korelasinya adalah positif (Tabel 4). Untuk nilai korelasi antar faktor dengan OFSS total tampak bahwa nilai koefisien bergerak antara 0.442-0.963. Hal ini mengindikasikan bahwa semua faktor yang ada dalam OFSS mengungkap aspek kepuasaan dosen dalam pembelajaran online.

Tabel 2. Analisis deskriptif, Skewness, dan Kurtosis

Faktor	Min	Max	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
Student	20.00	55.00	37.62	7.13	-.118	.124
Instructor	8.00	20.00	14.58	2.70	.089	-.210
Institution	1.00	4.00	2.53	0.94	-.152	-.842
General satisfaction	2.00	8.00	5.05	1.46	-.015	-.363
OFSS_total	32.00	85.00	59.78	10.74	-.048	.090
SWLS	10.00	20.00	16.22	2.68	-.289	-.465

Keterangan: Min: Nilai minimum; Max: nilai maksimum; Mean: Rata-rata; SD: standar deviasi

Tabel 3. Hasil corrected-item total correlation (CITC) dan Cronbach's Alpha

No item	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ofss1	0.376	0.901
ofss2	0.498	0.897
ofss3	0.586	0.895
ofss5	0.508	0.897
ofss7	0.557	0.896
ofss8	0.579	0.895
ofss9	0.597	0.895
ofss10	0.604	0.895
ofss11	0.384	0.900
ofss12	0.609	0.895
ofss14	0.497	0.897
ofss16	0.598	0.895
ofss17	0.741	0.891
ofss18	0.695	0.893
ofss19	0.434	0.899
ofss20	0.333	0.900
ofss21	0.369	0.900
ofss22	0.472	0.898
ofss23	0.378	0.900
ofss24	0.376	0.901
ofss25	0.305	0.902
ofss27	0.688	0.893
ofss28	0.521	0.897

Tabel 4. Hasil analisis validitas konvergen antara GSS dengan SWLS

Faktor	1	2	3	4	5	6
1. Student	1	0.672 **	0.324 **	0.746 **	0.963 **	0.248 *
2. Instructor		1	0.335 **	0.699 **	0.823 **	0.333 **
3. Institution			1	0.401 **	0.442 **	0.096
4. General satisfaction				1	0.843 **	0.227
5. OFSS_Total					1	0.288 *
6. SWLS						1

Keterangan: **Korelasi signifikan pada level 0.01; * Korelasi signifikan pada level 0.05.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengadaptasi dan menguji OFSS dalam versi bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua puluh delapan item yang terdapat dalam OFSS, terdapat lima item (nomor 4, 6, 13, 15, dan 26) yang gugur dalam proses pengujian. Kelima item tersebut gugur karena nilai koefisien korelasi yang didasarkan pada CICT berada di bawah 0.30. Menurut Azwar (2013) batas minimal koefisien korelasi yang dapat diterima adalah $r = 0.30$. Atas dasar tersebut maka kelima item di atas tidak diikutkan dalam proses uji selanjutnya.

Dalam literatur yang membahas pembelajaran online di perguruan tinggi disebutkan bahwa terdapat tiga elemen dasar yang penting, yaitu mahasiswa, dosen, dan institusi (Bolliger & Wasilik, 2009). Ketiga faktor tersebut terkonfirmasi dalam studi ini bahwa faktor yang berkaitan dengan mahasiswa, dosen, dan institusi merupakan aspek yang menjadi bagian dalam kepuasaan pembelajaran online. Selain tiga faktor tersebut, penelitian ini juga memisahkan dua item dalam OFSS, yaitu “Saya tidak memiliki masalah dalam mengontrol mahasiswa selama perkuliahan daring” dan “Saya lebih puas dengan metode yang diterapkan dalam pengajaran daring dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya” menjadi faktor tersendiri yang diuji. Hal ini berbeda dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Bolliger & Wasilik (2009) yang tidak memasukkan dan menguji menjadi faktor tersendiri. Hasil korelasi nilai faktor dengan skor total menunjukkan nilai koefisien yang sangat tinggi ($r = 0.843$; $p < 0.01$). Nilai ini menjadi tertinggi kedua setelah faktor mahasiswa (student) yaitu dengan $r = 0.963$ ($p < 0.01$). Secara keseluruhan, keempat faktor yang ada dalam OFSS berkorelasi tinggi dengan skor total pada tingkat 0.01. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor yang berkaitan dengan mahasiswa, dosen, institusi, dan kepuasaan secara umum merupakan faktor berkaitan dengan kepuasaan dosen dalam pembelajaran online.

Pengujian validitas konvergen dengan SWLS menemukan bahwa terdapat korelasi signifikan pada level 0.05 ($r = 0.288$). Meskipun nilai koefisien korelasi tidak setinggi dengan koefisien lainnya, namun secara statistik penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara OFSS dengan SWLSS. Ditemukannya nilai koefisien korelasi yang tidak tinggi dalam studi ini karena meskipun kedua instrumen tersebut berkaitan dengan konstruk kepuasaan namun ada perbedaan dalam konteksnya. SWLS lebih memuat terkait kepuasaan kehidupan secara umum (Diener et al., 1985; Pavot & Diener, 1993), sedangkan OFSS lebih fokus pada kepuasan dalam pembelajaran online (Bolliger & Wasilik, 2009). Meskipun demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa OFSS merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengungkap dimensi kepuasan, terutama dalam konteks pembelajaran online di perguruan tinggi.

Secara umum, hasil studi ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menguji dan menggunakan OFSS. Avgerinou (2010) yang menggunakan dan menguji OFSS pada 102 dosen menemukan bahwa OFSS memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, yaitu 0.85. Nilai tersebut sedikit lebih rendah dibanding studi yang dilakukan Bolliger dan Wasilik (2009) yang menemukan nilai sebesar 0.91. Tidak jauh berbeda, studi ini yang menggunakan pendekatan internal consistency dengan Cronbach's Alpha menemukan nilai reliabilitas sebesar 0.882. Menuurt Kline (2000) nilai reliabilitas yang acceptable adalah 0.60, sedangkan $0.70 \leq a < 0.90$ good, dan ≥ 0.90 adalah excellent. Dengan dasar tersebut, nilai reliabilitas OFSS masuk dalam kategori good sehingga pengujian reliabilitas OFSS menggunakan pendekatan konsistensi

internal dapat dinyatakan sudah sesuai dengan *rule of thumb*.

Meskipun sudah dilakukan pengujian dengan langkah yang cukup ketat, namun studi tersebut memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang terlibat tidak besar dan kurang dari 100. Kedua, karena responden tidak besar jumlahnya maka analisis faktor seperti *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) tidak dapat dilakukan. Tabachnick dan Fidel (2007) menyatakan "As a general rule of thumb, it is comforting to have at least 300 cases for factor analysis." Di sisi yang lain, analisis faktor menjadi teknik yang kerap diandalkan dalam pengujian konstruk instrumen penelitian (Umar & Nisa, 2020). Ketiga, Studi ini tidak melakukan pengujian validitas divergen. Padahal, hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen OFSS berbeda dengan instrumen lainnya yang tidak mengukur aspek kepuasaan dosen dalam pembelajaran online. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya hendaknya melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, menggunakan analisis faktor (EFA dan CFA), dan menambahkan instrumen lainnya untuk menguji validitas divergen.

KESIMPULAN

Dari 28 item yang terdapat dalam OFSS, 5 item dinyatakan gugur dalam pengujian penelitian ini. Nilai koefisien korelasi OFSS versi indonesia menggunakan corrected-item total correlation (CITC) memiliki rentang dari 0.305-0.741. Untuk reliabilitas bergerak dari 0.891-0.901 dengan nilai reliabilitas keseluruhan OFSS sebesar 0.901. Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa OFSS berkorelasi positif dengan SWLS ($r = 0.288$, $p < 0.05$). Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa OFSS versi Indonesia yang berjumlah 23 item merupakan alat ukur kepuasaan dosen dalam pembelajaran online yang valid dan reliabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada Dr. Nisaul Barokati Seliro Wangi, M.Pd., dan Dr. Khoirul Efendi, M.Pd., yang sudah menjadi expert bidang teknologi pembelajaran dan sudah memberikan banyak masukan jalannya studi tersebut. Selain itu, peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih pada mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- AEDC. (2008). *Quality framework for online education*. Retrieved March 28, 2022, from <https://onlinelearningconsortium.org/about/quality-framework-five-pillars/>
- Afiatin, T., Istianda, I. P., Wintoro, A. Y., Ulfa, L., & Bulo, F. M. (2016). Happiness of Working Mothers Through Family Life Stages. *Anima*, 31(3), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/aipj.v31i3.569>
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N Satap 1 Ladongi. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
- Avgerinou, M. (2010). Teacher vs. student satisfaction with online learning experiences based on personality type. *Etpe.Eu*, 1, 223–231. http://etpe.eu/files/proceedings/26/1286265424_4.pdf
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 21–41. <https://doi.org/10.1111/1467-839X.00024>
- Bolliger, D. U., & Martindale, T. (2004). Key factors for determining student satisfaction in online courses. *International Journal on E-Learning*, 3(1), 61–67. <https://doi.org/10.5771/9783845279893-1090-1>
- Bolliger, Doris U., & Wasilik, O. (2009). Factors influencing faculty satisfaction with online teaching and learning in higher education. *Distance Education*, 30(1), 103–116. <https://doi.org/10.1080/01587910902845949>
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan , materi, beban tugas , kehadiran, dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161.

- <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>
- Darmawan, F. (2015). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pemanfaatan E-Learning (Studi Kasus: E-Learning IF UNPAS). *Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 7(4), 63–71.
<https://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1378>
- Diener, E. D., Emmons, R. A., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71–79.
- Elliott, K. M., & Shin, D. (2002). Student Satisfaction: An alternative approach to assessing this important concept. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 24(2), 197–209.
<https://doi.org/10.1080/1360080022000013518>
- Elshami, W., Taha, M. H., Abuzaid, M., Saravanan, C., Al Kawas, S., & Abdalla, M. E. (2021). Satisfaction with online learning in the new normal: perspective of students and faculty at medical and health sciences colleges. *Medical Education Online*, 26(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1080/10872981.2021.1920090>
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. . (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA*, 02(02), 100–105.
- Hoofman, J., & Secord, E. (2020). The effect of COVID-19 on education. *Psychiatry Research*, 14(4), 1071–1079.
<https://doi.org/10.1016/j.pcl.2021.05.009>
- Kline, P. (2000). Handbook of psychological testing. In *Personality and Individual Differences* (Vol. 20, Issue 1). Routledge.
[https://doi.org/10.1016/s0191-8869\(96\)90047-1](https://doi.org/10.1016/s0191-8869(96)90047-1)
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing*. Pearson Prentice Hall.
- Kurucay, M., & Inan, F. A. (2017). Examining the effects of learner-learner interactions on satisfaction and learning in an online undergraduate course. *Computers and Education*, 115, 20–37.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.06.010>
- Miyazoe, T., & Anderson, T. (2010). The interaction equivalency theorem. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(2), 94–104.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Pavot, W., & Diener, E. (1993). Review of the Satisfaction With Life Scale. *Psychological Assessment*, 5, 164–172.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
<https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i2.25286>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/603>
- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
- Starr, A. M., Betz, E. L., & Menne, J. W. (1971). *College Student Satisfaction Questionnaire (CSSQ) Manual*. <http://eric.ed.gov/?id=ED058268>
- Strachota, E. (2006). The Use of Survey Research to Measure Student Satisfaction in Online Courses. *Midwest Research-to-Practice Conference in Adult, Continuing, and Community Education*, 2, 6.
http://www.umsl.edu/continuinged/education/mwr2p06/pdfs/D/Strachota_Use_of_Survey_Research.pdf
- Tabachnick, B. ., & Fidel, L. . (2007). Using multivariate statistics. In *Studies in Nonlinear Dynamics and Econometrics* (Vol. 20, Issue 1). Pearson education, Inc.
- Taha, M. H., Abdalla, M. E., Wadi, M., & Khalafalla, H. (2020). Curriculum delivery in Medical Education during an emergency: A guide based on the responses to the COVID-19 pandemic. *MedEdPublish*, 9, 69.
<https://doi.org/10.15694/mep.2020.000069.1>

- Tian, S. W., Yu, A. Y., Vogel, D., & Kwok, R. C. W. (2011). The impact of online social networking on learning: A social integration perspective. *International Journal of Networking and Virtual Organisations*, 8(3–4), 264–280.
<https://doi.org/10.1504/IJNVO.2011.039999>
- Ulinuha, G., & Novitaningtyas, I. (2021). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap sistem pembelajaran daring berdasarkan end user computing satisfaction. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3321>
- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji Validitas Konstruk dengan CFA dan Pelaporannya. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 1–11.
<https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i2.16964>
- Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 471–479.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/637/555>
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Wei, H. C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69.
<https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>
- Wibisono, S. (2012). Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Simulasi Menggunakan Importance Performance Analysis (Studi Pada Kelas Psikologi Eksperimen). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 1(3), 184–197.
<https://doi.org/10.15408/jp3i.v1i3.10704>